

Yasinta sumur

by UNITRI Press

Submission date: 20-Mar-2023 10:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 1993871278

File name: Yasinta_sumur.docx (52.41K)

Word count: 1780

Character count: 12074

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN
TERHADAP PENDAPATAN UKM
(Studi Kasus Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Kecamatan Blimbing Kota
Malang)**

SKRIPSI



**Oleh :
YASINTA SUMUR
2019120171**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

Usaha kecil dan menengah sering mengalami tantangan keuangan ketika pendapatan mereka meningkat, meskipun ekspansi mereka cepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen keuangan dan literasi berpengaruh terhadap pendapatan UKM Keripik Tempe Sanan di Kecamatan Blimbing Kota Malang. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini seluruh UKM yang ada di lingkungan Keripik Tempe Sanan Kecamatan Blimbing Kota Malang didayagunakan. Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel sebanyak 43 orang. Kuesioner adalah alat penelitian. Untuk menguji hipotesis dan analisis data digunakan uji t dan uji F. Pendapatan UMKM Keripik Tempe Sanan Kecamatan Blimbing Kota Malang sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan dan literasi, baik secara parsial (masing-masing) maupun secara bersamaan, menurut temuan penelitian (bersama-sama). Hal ini dimaksudkan agar UMKM Keripik Tempe Sanan dapat mempertahankan dan meningkatkan literasi keuangannya agar dapat mengelola uangnya secara bijak dan berhasil serta menghasilkan pendapatan perusahaan yang cukup besar. Keuangan dapat ditingkatkan dengan mengelola anggaran Anda dengan benar dan menghindari pemborosan anggaran.

23

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan, Pendapatan; UMKM.

4

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Meskipun perusahaan-perusahaan ini disebut sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah, manajemen keuangan tetap sangat penting. Karena pengelolaan keuangan merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh setiap pelaku bisnis, baik yang menjalankan usaha kecil maupun besar, mereka harus mempraktekkan pengelolaan keuangan. Keberhasilan dalam menjalankan operasi bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil biasanya menemui beberapa kendala, menurut Rifa'i, Suprihatin, dan Warter (2019). Pelaku usaha kecil seringkali mengalami kesulitan untuk berkembang karena keterbatasan tersebut. Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam upaya mendorong perekonomian Indonesia adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Jumlah organisasi bisnis tertinggi juga menunjukkan diri mereka tahan terhadap berbagai guncangan atau masalah ekonomi. Usaha mikro terus menjadi mayoritas dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terhitung 98,70% dari total (UKM, 2018).

Pelaku usaha atau UMKM akan menghadapi empat tantangan utama, menurut Anggraeni (2016: 23), antara lain modal kerja yang terbatas, sumber daya manusia, inovasi produk, serta teknologi dan pemasaran. Kenyataannya, masalah keuangan sering mengakibatkan kegagalan banyak perusahaan kecil, menengah, dan mikro. Bagi pelaku usaha atau UMKM, pengelolaan keuangan merupakan tantangan tersendiri, dan bila prosesnya tidak efisien dapat mengganggu kinerja dan akses pembiayaan. Kegagalan ini sebenarnya disebabkan oleh kekurangan yang dimiliki para pelaku perusahaan tersebut, antara lain rendahnya kepemilikan modal, pengelolaan keuangan yang kurang baik, kurangnya pemanfaatan teknologi dan informasi, serta ketidaktahuan literasi keuangan dalam menangani uang perusahaan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering menghadapi kesulitan terkait pengelolaan keuangan. Keberhasilan atau kegagalan UMKM akan sangat tergantung pada pengelolaan keuangannya (Kurniawati et al., 2012). Akuntansi adalah alat lain untuk manajemen keuangan. Prosedur sistematis yang disebut akuntansi digunakan untuk menyediakan data keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Kinerja UMKM sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang menggunakan pencatatan berdasarkan standar akuntansi.

Masalah terpenting yang dihadapi UMKM, menurut Azizah Rachmanti et al. (2019), adalah pembuatan dan pencatatan laporan keuangan yang tidak memadai. Hal ini dikarenakan UMKM mengalami kendala atau kesulitan yaitu kurangnya pemahaman tentang pencatatan akuntansi. Tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan saat ini, pelaporan UMKM pada dasarnya hanya melacak jumlah barang yang diterima dan didistribusikan; sebagai hasilnya, itu tidak dapat secara akurat menggambarkan data keuangan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja dalam keberlanjutan UMKM dan kesejahteraan masyarakat diperlukan upaya-upaya strategis. ¹⁴ Salah satu upaya tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha kecil, menengah, dan besar dalam literasi keuangan, sehingga mampu mengelola keuangannya secara efektif dan bertanggung jawab dengan menggunakan standar akuntansi atau standar laporan keuangan.

Keberlanjutan dan kesejahteraan komunitas UMKM harus ditingkatkan dengan langkah-langkah strategis, salah satunya adalah meningkatkan literasi dan kompetensi keuangan para pelaku UMKM agar dapat mengelola uangnya secara efektif. Literasi keuangan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2014) sebagai pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman yang berpotensi mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk meningkatkan kualitas

dan pengelolaan keuangan. Bisnis dan komunitas lokal akan mendapatkan keuntungan dari keputusan yang tepat. Untuk mengelola keuangan mereka, setiap orang membutuhkan akses ke sumber daya yang profesional dan mampu. Seseorang harus melek finansial agar dianggap berkualitas tinggi.

Mereka harus mampu memahami dan mempelajari literasi keuangan secara menyeluruh agar pengelolaan keuangan mereka tetap stabil. Hal ini merupakan salah satu cara agar pelaku UMKM dapat berkembang dan terus mengalami kemajuan dalam mengoperasikan perusahaan. Berdasarkan temuan Survei ¹ Literasi Keuangan Nasional (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Angka ini disebut meningkat signifikan dibandingkan temuan survei yang dilakukan pada 2016 yang hanya mencapai indeks literasi keuangan sebesar 29,7%. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap pelaku perusahaan untuk mempelajari dan memahami literasi keuangan guna mendukung kegiatan ekonomi.

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerapkan sejumlah strategi untuk meningkatkan literasi keuangan, antara lain meningkatkan pemahaman, kompetensi, dan kepercayaan masyarakat terhadap penganggaran dan pengelolaan uang (Laily, 2013). Persyaratan literasi keuangan pada ⁴ Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pelaku UMKM, untuk akuntansi yang berperan dalam mengelola, mengoperasikan, dan mengembangkan perusahaan kecil ini, merupakan salah satu elemen kunci dalam keberhasilan perusahaan (Panggabean et al., 2008). . Literasi keuangan adalah kompetensi atau keterampilan seseorang dalam mengukur, mengelola, menghubungkan gagasan keuangan dan memiliki kemampuan mengelola dana, yang menerapkan akuntabilitas secara tepat. sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan (2013). Dimungkinkan untuk menggambarkan seseorang sebagai orang yang terpelajar. jika Anda memiliki pengetahuan tentang organisasi,

barang keuangan, dan layanan. jika Anda juga memiliki kemampuan untuk memahami keuntungan, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan suatu negara untuk mengalami pertumbuhan ekonomi adalah tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Agar UMKM dapat menggunakan produk dan jasa keuangan, seperti membuat simpanan bank, pinjaman atau kredit, melakukan investasi, serta pengelolaan keuangan dalam mengelola sumber dana usaha, membuat perencanaan anggaran, hingga membuat laporan keuangan dengan baik, para pelaku UMKM harus memiliki kepercayaan dan pengetahuan lembaga jasa keuangan. sehingga pengembangan usaha menjadi lebih mudah bagi para pengusaha.

Berdasarkan data Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) 2016 yang melibatkan 9.680 peserta dari 34 provinsi, masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 29,7% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 67,8%. Hasil kajian OJK di Anggraeni tahun 2013 (2015:23) menunjukkan bahwa perkembangan literasi keuangan kelompok UMKM baru mencapai 15,68%. Oleh karena itu, UMKM di Indonesia merasa kesulitan untuk mengelola keuangan mereka dan mengamankan pendanaan. Melihat masih banyaknya masyarakat yang kurang memiliki keterampilan mengelola keuangan, maka diperlukan peningkatan literasi keuangan untuk membantu UKM atau Usaha Kecil Menengah (UKM) lainnya dalam mengelola keuangannya. Ini akan membantu mengurangi kesenjangan antara pendapatan dari penjualan produk dan pengeluaran untuk pembelian sumber daya alam.

Karena para pelaku UMKM sering menghadapi rintangan seperti persaingan usaha, akses uang, pemasaran, infrastruktur, dan teknologi, motivasi para pelaku usaha terutama di daerah tidak sama dengan situasi yang terjadi di lapangan (Sanitasya, 2019). Manajemen keuangan dan

keahlian sangat penting bagi setiap pelaku UMKM di perusahaan karena mereka dituntut untuk melakukan pengelolaan keuangan yang efisien dari organisasi tempat mereka beroperasi. Peningkatan jumlah pelaku UMKM masih penting untuk memperbanyak jumlah UMKM. Perlu adanya pendampingan bagi pelaku UMKM mengingat jumlah UMKM yang terus meningkat guna membantu kinerja usahanya dengan memberikan kesadaran literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

Malang adalah rumah bagi sejumlah besar usaha kecil dan menengah yang tumbuh pada berbagai ukuran bisnis dan dengan persiapan yang beragam, menjadikan Malang sebagai pusat pengembangan beberapa industri. Keripik Tempe Sanan yang terletak di Malang, lebih tepatnya di Kecamatan Blimbing di Desa Purwantoro ini merupakan salah satu industri kota yang cukup terkenal bahkan berkembang hingga dianggap sebagai simbol ³ kota Malang.

Sentra industri keripik tempe sanan merupakan salah satu perusahaan yang terbukti cukup tangguh dalam menghadapi berbagai persoalan ekonomi yang selama ini muncul. Asosiasi ³ Sentra Industri Keripik Tempe Sanan mensponsori para pelaku UMKM di desa Sanan. Organisasi bekerja dalam bisnis makanan untuk konsumen di rumah. Sesuai dengan namanya, UMKM ini juga membuat keripik tempe yang ¹⁵ dipasarkan tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di tingkat nasional dan internasional.

Sentra industri Tempe Sanan memiliki sejumlah tantangan lain, antara lain yang berkaitan dengan bakat, pengetahuan, dan keterampilan ¹⁶ di berbagai bidang seperti manajemen sumber daya manusia (SDM), kewirausahaan, pemasaran, dan ⁵ manajemen keuangan. Pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah mungkin kesulitan untuk mengembangkan usahanya secara efektif karena manajemen yang buruk dan ²⁰ kemampuan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, UMKM harus terus menyusun strategi jika ingin bersaing dengan pelaku usaha lain dalam skala global,

nasional, dan lokal serta memajukan kepentingan masyarakat secara keseluruhan, khususnya masyarakat Malang.

Pengembangan pendekatan literasi keuangan UMKM dengan demikian harus mampu memberdayakan masyarakat sekitar agar benar-benar berdampak baik bagi perekonomian Kota Malang, yaitu menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan. UMKM tersebut telah memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya para pengrajin, selain sangat bermanfaat bagi perkembangan UMKM dan penciptaan lapangan kerja. Hal ini karena banyak sekali usaha yang berdiri dan banyak yang membutuhkan tenaga kerja, yang memungkinkan masyarakat atau pengrajin untuk menjamin kualitas hidup yang lebih baik. membaik dari sebelumnya. Individu yang menganggur dapat menemukan pekerjaan.

Mengingat masalah dalam penelitian ini, peneliti tertarik pada studi dengan judul **Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UKM** (study kasus pada UMKM di Keripik Tempe Sanan Kecamatan Blimbing Kota Malang)”

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut, sebagaimana dijelaskan pada latar belakang:

1. Apakah literasi keuangan berdampak pada pendapatan UKM?
2. Apakah manajemen keuangan berdampak pada pendapatan UKM?
3. Bagaimana pendapatan UKM akan dipengaruhi oleh manajemen keuangan dan literasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Seperti yang dikatakan ketika topik pertama kali dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Dampak literasi keuangan terhadap pendapatan UKM

2. Untuk mengkaji bagaimana manajemen keuangan mempengaruhi pendapatan UKM.
3. Untuk memastikan bagaimana pendapatan UMKM dipengaruhi oleh manajemen keuangan. untuk mengetahui dampak pengelolaan keuangan dan literasi terhadap pendapatan UKM.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan tersebut di atas, pihak-pihak berikut dapat menganggap penelitian ini bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Kelebihan makalah ini secara teoritis dapat berupa tambahan sumber literatur atau referensi serta menambah pengetahuan bagi pembaca dan sarjana lainnya.

2. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi akademis

Dipercaya bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi akademisi dengan menawarkan lebih banyak detail dan informasi yang dapat digunakan pembaca sebagai sumber untuk studi terkait keuangan mereka tentang dampak manajemen keuangan terhadap pendapatan UKM.

2. Manfaat Bagi Pemerintah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan memberikan informasi yang akurat tentang dampak pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap pendanaan UKM.

3. Manfaat bagi universitas

Ini akan berfungsi sebagai narasumber bagi mahasiswa sarjana Universitas Tribhuwana Tungadewi, khususnya yang terdaftar dalam program studi

manajemen yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak manajemen keuangan dan literasi terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah.

4. Bagi UKM

perlunya literasi keuangan dan pengelolaan uang yang efektif harus lebih dipahami oleh Bisnis.

Yasinta sumur

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Daegu Gyeongbuk Institute of Science and Technology Student Paper	1%
2	journal.pancabudi.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
7	Submitted to Chungnam National University Student Paper	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	pendidikanjasmani13.blogspot.com	

Internet Source

1 %

10

1library.net

Internet Source

1 %

11

repository.ub.ac.id

Internet Source

1 %

12

rinjani.unitri.ac.id

Internet Source

1 %

13

eprints.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

1 %

14

safetytrainingindonesia.co.id

Internet Source

1 %

15

tanpa-inspirasi.blogspot.com

Internet Source

1 %

16

vdocuments.mx

Internet Source

1 %

17

www.mdp.ac.id

Internet Source

1 %

18

Nurul Izzah. "Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal", Community Empowerment, 2021

Publication

<1 %

19

jogja.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

20	khafidalwi.wordpress.com Internet Source	<1 %
21	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
22	repo.unand.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.wartaekonomi.co.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Yasinta sumur

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
